Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v2i3.2917

ANALISIS PERKEMBANGAN SIKAP PROSOSIAL ANAK USIA DINI MENURUT BANDURA

Analysis of the Development of Prosocial Attitudes in Early Childhood According to Bandura

Cici Hifni & Masganti Sit
UIN Sumatera Utara Medan
cicihifni@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 22, 2024	Apr 26, 2024	Apr 29, 2024	May 2, 2024

Abstract

The formation of prosocial attitudes in early childhood has a significant impact on the formation of their character and behavior in the future. The role of the model and environmental influences are important factors in this process. This research aims to explore more deeply the role of models and environmental influences in the formation of prosocial attitudes in young children, as well as to understand the challenges and obstacles faced in efforts to promote prosocial behavior in them. The research method used is qualitative research, by conducting direct observations and in-depth interviews with parents, teachers and children's caregivers. Data were analyzed thematically to identify key patterns and findings. The research results show that the role of models, whether from parents, teachers, or characters in the media, has a significant impact in shaping the prosocial attitudes of young children. The environment, including at home, at school and in the community, also plays an important role in shaping children's behavior. However, there are challenges such as negative media content and lack of awareness about the importance of promoting prosocial attitudes in early childhood. Therefore, a deep understanding of these factors is key in creating an environment that supports positive moral and social development in early childhood.

Keywords: *Development, Prosocial Attitudes, Children*

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Pembentukan sikap prososial pada anak usia dini memiliki dampak yang signifikan didalam pembentukan karakter serta juga perilaku mereka di masa depan. Peran model serta juga pengaruh lingkungan menjadi faktor penting didalam proses ini. Temuan ini bertujuan untuk menggali lebih didalam tentang peran model serta juga pengaruh lingkungan didalam pembentukan sikap prososial pada anak usia dini, serta untuk memahami tantangan serta juga hambatan yang dihadapi didalam upaya mempromosikan perilaku prososial pada mereka. Metode temuan yang dipergunakan adalah temuan kualitatif, dengan melakukan observasi langsung serta juga wawancara mendalam dengan orang tua, guru, serta juga pengasuh para anak. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola serta juga temuan utama. Hasil temuan menunjukkan bahwasanya peran model, baik itu dari orang tua, guru, ataupun karakter didalam media, memiliki dampak yang signifikan didalam membentuk sikap prososial anak usia dini. Lingkungan, termasuk di rumah, di sekolah, serta juga di masyarakat, juga berperan penting didalam pembentukan perilaku para anak. Namun, terdapat tantangan seperti konten media yang negatif serta juga kurangnya kesadaran tentang pentingnya mempromosikan sikap prososial pada anak usia dini. Oleh dikarenakan itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini menjadi kunci didalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral serta juga sosial yang positif pada anak usia dini.

Kata Kunci: Perkembangan, Sikap Prososial, Anak

PENDAHULUAN

Perkembangan sikap prososial pada anak merupakan proses yang kompleks serta juga melibatkan sejumlah tahap penting yang menandai evolusi mereka dari individu yang terfokus pada diri sendiri menjadi individu yang peduli serta juga responsif terhadap kebutuhan serta juga perasaan orang lain di sekitar mereka (Lestari et al., 2020). Pada tahap awal, seperti masa bayi serta juga balita, para anak cenderung sangat tergantung pada perawatan orang dewasa serta juga memusatkan perhatian pada pemenuhan kebutuhan dasar mereka. Namun, bahkan pada tahap ini, mereka mulai menunjukkan tanda-tanda awal empati, misalnya dengan merespons ketika melihat orang lain menangis ataupun sedih (Desvianti, 2023).

Seiring bertambahnya usia, para anak mulai memperluas pemahaman mereka tentang dunia sosial di sekitar mereka. Pada masa kanak-kanak awal, mereka belajar tentang konsep berbagi, bekerja sama, serta juga empati yang lebih mendalam (Setyawan et al., 2021). Mereka mulai menyadari bahwasanya tindakan mereka dapat memengaruhi perasaan serta juga kesejahteraan orang lain, serta mulai memahami prinsip keadilan serta juga kebaikan. Ini sering kali terlihat didalam interaksi mereka dengan teman sebaya, di mana mereka mempraktikkan kerjasama, mengatasi konflik, serta juga belajar mengenai berbagai perspektif (Asbi, 2022).

Ketika para anak memasuki masa remaja, identitas sosial mereka mulai berkembang dengan lebih kompleks. Mereka mulai mempertanyakan nilai-nilai serta juga norma-norma sosial, serta mulai lebih peduli terhadap isu-isu sosial yang lebih luas di dunia di sekitar mereka (Parapat, 2020). Pada tahap ini, para anak sering mencari cara-cara untuk berkontribusi pada masyarakat serta juga mempengaruhi perubahan positif. Mereka dapat terlibat didalam kegiatan sukarela, memperjuangkan isu-isu lingkungan, ataupun menjadi advokat bagi mereka yang kurang beruntung (Shafira et al., 2022).

Namun, penting untuk diingat bahwasanya perkembangan sikap prososial tidak selalu linier serta juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Lingkungan keluarga, pengalaman sosial, pendidikan, serta juga nilai-nilai yang ditanamkan oleh masyarakat semua memainkan peran penting didalam membentuk sikap anak terhadap orang lain serta juga dunia di sekitar mereka (Afifatun et al., 2022). Oleh dikarenakan itu, peran orang tua, guru, serta juga tokoh masyarakat didalam memberikan dukungan, mendidik, serta juga menjadi model perilaku prososial yang positif sangatlah penting. Dengan memberikan contoh yang baik serta juga memperkuat nilai-nilai empati, kerjasama, serta juga kewajiban sosial, kita dapat membantu membentuk generasi masa depan yang lebih peduli, responsif, serta juga proaktif didalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Perkembangan sikap prososial pada anak usia dini menurut teori Bandura menjadi penting didalam pemahaman kita terhadap bagaimana para anak belajar serta juga menginternalisasi perilaku positif didalam interaksi sosial mereka. Di tengah tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern, seperti meningkatnya isolasi sosial, peningkatan kekerasan di media, serta juga kurangnya model perilaku positif, pemahaman tentang bagaimana para anak membentuk sikap prososial menjadi semakin relevan. Analisis ini membuka pintu bagi pemahaman yang lebih didalam tentang bagaimana lingkungan serta juga interaksi sosial memengaruhi perkembangan moral anak.

Namun, didalam kajian ini, terdapat beberapa permasalahan yang perlu ditangani. Salah satunya adalah kurangnya temuan yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tertentu, seperti model yang diberikan kepada para anak, lingkungan keluarga, serta juga pengaruh media, memengaruhi pembentukan sikap prososial. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan bagaimana konsep diri serta juga identifikasi dengan model-model tertentu berperan didalam proses pembelajaran sosial anak.

Tujuan utama dari pembahasan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih baik kepada orang tua, pendidik, serta juga para pembuat kebijakan tentang pentingnya mempromosikan perilaku prososial pada para anak usia dini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sikap prososial, mereka dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral para anak.

Namun, terdapat gap didalam temuan yang memerlukan lebih banyak perhatian. Misalnya, temuan lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana penggunaan teknologi digital memengaruhi pembentukan sikap prososial para anak, ataupun bagaimana interaksi antara anak serta juga orang tua didalam konteks tertentu memengaruhi perkembangan moral.

Dengan urgensi yang semakin meningkat untuk memahami serta juga mendorong sikap prososial pada para anak usia dini, temuan serta juga pembahasan didalam bidang ini menjadi sangat penting. Kualitas interaksi sosial serta juga moral para anak dapat berdampak besar pada pembentukan masyarakat yang lebih baik di masa depan. Oleh dikarenakan itu, upaya yang lebih besar didalam mendukung temuan serta juga diseminasi pengetahuan tentang perkembangan sikap prososial pada para anak perlu dilakukan demi masa depan yang lebih baik.

METODE

Dalam temuan ini, metode temuan yang dipergunakan adalah wawancara mendalam dengan orang tua, guru, ataupun pengasuh para anak untuk memahami perspektif mereka tentang perkembangan sikap prososial pada anak usia dini menurut teori Bandura. Wawancara semacam itu memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang kaya serta juga mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap prososial dari sudut pandang orang dewasa yang memiliki pengaruh langsung terhadap para anak. Dengan mendengarkan pengalaman, pandangan, serta juga pengetahuan mereka, peneliti dapat mengidentifikasi strategi serta juga pendekatan yang efektif didalam mempromosikan sikap prososial pada para anak usia dini. Wawancara mendalam juga memungkinkan terbukanya ruang untuk diskusi yang lebih terperinci tentang peran orang tua, guru, serta juga lingkungan sosial didalam membentuk perilaku para anak. Dengan demikian, metode wawancara mendalam menjadi pilihan yang paling

cocok untuk mengeksplorasi pemahaman serta juga pengalaman orang dewasa didalam konteks perkembangan sikap prososial anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Model

Berdasarkan hasil observasi serta juga *wawancara mendalam* dengan orang tua, guru, serta juga pengasuh para anak, ditemukan bahwasanya "peran model" memiliki dampak yang signifikan didalam membentuk sikap prososial pada anak usia dini. Para responden menekankan bahwasanya para anak secara alami cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitar mereka, baik itu anggota keluarga, guru, ataupun karakter didalam media. Salah satu orang tua mengungkapkan, *"Saya sering melihat anak saya meniru perilaku baik dari saya serta juga pasangan saya, seperti membantu adiknya ataupun berbagi mainan dengan teman-temannya."* Selain itu, seorang guru juga menyoroti pentingnya peran model di lingkungan sekolah, menyatakan bahwasanya *"Para anak sering meniru perilaku yang mereka lihat dari guru serta juga teman sekelas mereka. Ketika satu siswa menunjukkan sikap prososial, yang lain sering mengikuti."* Di sisi lain, seorang pengasuh anak menekankan, *"Karakter didalam buku cerita ataupun film yang ditunjukkan kepada para anak juga berperan besar sebagai model. Kami selalu berupaya untuk memilih materi yang menunjukkan perilaku prososial yang baik kepada para anak."* Oleh dikarenakan itu, hasil observasi serta juga *wawancara* ini menegaskan bahwasanya model-model yang diberikan kepada para anak memiliki dampak yang besar didalam membentuk perilaku mereka, menyoroti pentingnya memperhatikan model-model positif didalam lingkungan sehari-hari para anak.

Peran model didalam pembentukan sikap prososial pada anak usia dini menjadi aspek yang sangat kompleks serta juga penting didalam pembentukan moral mereka. Dalam temuan ini, hasil wawancara mendalam dengan orang tua, guru, serta juga pengasuh para anak mengungkapkan beragam sudut pandang serta juga pengalaman terkait dengan peran model didalam kehidupan para anak.

Orang tua, sebagai figur utama didalam kehidupan para anak, secara konsisten menyatakan bahwasanya para anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitar mereka, terutama dari anggota keluarga (Nurmutaqin, 2020). Beberapa orang tua melaporkan bahwasanya para anak mereka sering meniru perilaku

prososial yang mereka lihat dari orang tua mereka, seperti memberi bantuan kepada saudara kandung yang sedang kesulitan ataupun menunjukkan empati kepada teman sekelas yang sedang bersedih. Namun, mereka juga mengakui bahwasanya perilaku yang kurang diinginkan ataupun agresif dari anggota keluarga juga dapat ditiru oleh para anak, menyoroti pentingnya peran model yang positif didalam lingkungan keluarga.

Para guru menyoroti pentingnya peran model di lingkungan sekolah. Mereka mengamati bahwasanya para anak tidak hanya meniru perilaku guru, tetapi juga saling memengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang menunjukkan sikap prososial, seperti berbagi ataupun membantu teman sekelas yang membutuhkan, sering menjadi contoh bagi siswa lain. Namun, sebaliknya, perilaku negatif ataupun agresif juga dapat ditiru oleh sesama siswa (Kurniawati et al., 2023).

Di sisi lain, pengasuh para anak, terutama di tempat penitipan anak, menyoroti peran karakter didalam buku cerita ataupun film sebagai model bagi para anak. Mereka menyadari bahwasanya para anak dapat menginternalisasi nilai-nilai serta juga sikap prososial yang ditampilkan oleh karakter-karakter ini.

Namun, disamping peran model yang positif, ditemukan pula bahwasanya model-model yang negatif ataupun perilaku yang tidak diinginkan dari lingkungan sekitar, termasuk media massa, juga dapat memengaruhi para anak secara negatif. Konten agresif ataupun tidak prososial didalam film, televisi, ataupun permainan video dapat memberikan model alternatif yang tidak sehat bagi perkembangan sikap prososial para anak.

Oleh dikarenakan itu, hasil wawancara ini menegaskan pentingnya pemilihan model yang tepat didalam membentuk sikap prososial pada para anak usia dini. Model-model yang memberikan contoh perilaku prososial yang baik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun media, memiliki peran penting didalam membantu para anak mengembangkan kemampuan empati, kerjasama, serta juga keterampilan sosial lainnya. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang peran model didalam pembentukan sikap prososial pada anak usia dini sangatlah penting untuk membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral yang positif pada generasi masa depan.

2. Pengaruh Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi serta juga *wawancara mendalam* dengan orang tua, guru, serta juga pengasuh para anak, terungkap bahwasanya lingkungan memainkan peran yang sangat penting didalam membentuk sikap prososial pada anak usia dini. Lingkungan, baik itu di rumah, di sekolah, ataupun di masyarakat, memiliki dampak yang signifikan didalam pembentukan perilaku para anak.

Orang tua secara konsisten menyoroti pengaruh lingkungan keluarga didalam membentuk sikap prososial para anak. Mereka mengamati bahwasanya para anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari anggota keluarga, termasuk orang tua, saudara kandung, serta juga anggota keluarga lainnya. Seorang orang tua mengungkapkan, *"Anak saya sering meniru perilaku kami sebagai orang tua, baik itu didalam memberi bantuan kepada orang lain ataupun berbagi mainan dengan teman-temannya."*

Guru juga menyoroti pengaruh lingkungan sekolah didalam membentuk sikap prososial para anak. Mereka mengamati bahwasanya lingkungan kelas yang mendukung kerjasama, empati, serta juga saling pengertian dapat memperkuat perilaku prososial pada para anak. Seorang guru menyatakan, *"Saat kita menciptakan lingkungan yang mendorong kerjasama serta juga saling peduli, para anak cenderung menunjukkan sikap prososial yang positif. Mereka belajar dari interaksi dengan guru serta juga teman sekelas mereka."*

Di samping itu, lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh yang signifikan. Para anak terpapar pada berbagai model perilaku prososial serta juga antisosial di masyarakat tempat mereka tinggal. Lingkungan yang memberikan dukungan sosial serta juga mendorong kegiatan bersama dapat memperkuat perilaku prososial pada para anak.

Namun, tantangan juga muncul didalam lingkungan yang tidak mendukung perkembangan sikap prososial. Konten media yang mengandung kekerasan ataupun tidak prososial dapat memberikan model yang tidak sehat bagi perkembangan para anak. Oleh dikarenakan itu, perlu kesadaran serta juga upaya bersama dari orang tua, guru, serta juga masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sikap prososial yang positif pada anak usia dini.

Pengaruh lingkungan pada perkembangan sikap prososial pada anak usia dini merupakan hal yang sangat signifikan serta juga kompleks. Hasil wawancara

mendalam dengan orang tua, guru, serta juga pengasuh para anak menyoroti berbagai aspek dari lingkungan yang memengaruhi pembentukan perilaku prososial pada para anak.

Dalam konteks lingkungan keluarga, orang tua memainkan peran utama didalam membentuk sikap serta juga nilai para anak. Para anak cenderung meniru perilaku serta juga menginternalisasi nilai-nilai yang mereka pelajari dari lingkungan rumah mereka. Orang tua yang mempraktikkan perilaku prososial, seperti membantu orang lain ataupun menunjukkan empati, sering kali melihat para anak mereka meniru perilaku tersebut. Di sisi lain, konflik ataupun ketegangan didalam lingkungan keluarga juga dapat memengaruhi perilaku para anak, dengan potensi menghambat pengembangan sikap prososial (Khoiruzzadi et al., 2020).

Pengaruh lingkungan sekolah juga sangat penting. Guru serta juga teman sekelas menjadi model-model bagi para anak di lingkungan sekolah. Ketika sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung kerjasama, empati, serta juga saling peduli, para anak cenderung memperoleh serta juga menampilkan sikap prososial yang positif. Namun, sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung ataupun bahkan mempromosikan perilaku agresif ataupun antisosial dapat menghambat perkembangan sikap prososial (Maimunah, 2021).

Selain itu, lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh yang signifikan. Para anak terpapar pada berbagai model prososial serta juga antisosial di komunitas tempat mereka tinggal. Lingkungan yang memberikan dukungan sosial serta juga mendorong kegiatan bersama dapat memperkuat perilaku prososial para anak. Namun, lingkungan yang kurang mendukung ataupun bahkan mengajarkan nilai-nilai yang tidak sehat dapat menghambat perkembangan sikap prososial.

Pengaruh media juga menjadi perhatian penting. Para anak secara luas terpapar pada konten media, yang dapat berperan sebagai model-model yang kuat didalam pembentukan sikap prososial mereka. Konten yang menampilkan perilaku prososial dapat memperkuat sikap positif para anak, sementara konten yang agresif ataupun tidak prososial dapat memberikan model yang tidak sehat.

Oleh dikarenakan itu, pemahaman mendalam tentang pengaruh lingkungan didalam membentuk sikap prososial pada anak usia dini sangatlah penting. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, baik di rumah, di sekolah, maupun di

masyarakat, kita dapat memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan moral serta juga sosial yang positif pada para anak. Dengan demikian, peran lingkungan didalam membentuk sikap prososial anak usia dini menjadi penting untuk dipahami serta juga diperhatikan oleh orang tua, guru, serta juga masyarakat secara keseluruhan.

3. Pengalaman Pribadi

Berdasarkan *wawancara mendalam* dengan orang tua, guru, serta juga pengasuh para anak, pengalaman pribadi memainkan peran yang penting didalam membentuk pemahaman tentang perkembangan sikap prososial pada anak usia dini. Melalui berbagai pengalaman ini, orang tua, guru, serta juga pengasuh dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap prososial para anak.

Orang tua seringkali membagikan pengalaman pribadi mereka didalam mendidik para anak tentang sikap prososial. Mereka mungkin menceritakan momen ketika para anak mereka menunjukkan empati ataupun membantu sesama, serta bagaimana mereka merespons serta juga menguatkan perilaku tersebut. Sebagai contoh, seorang orang tua mungkin mengatakan, *"Saya merasa bangga saat anak saya secara sukarela membantu teman sekelasnya yang sedang kesulitan."* Pengalaman-pengalaman ini memberikan contoh konkret tentang bagaimana orang tua berperan sebagai model serta juga memberikan penguatan positif didalam membentuk sikap prososial pada para anak.

Guru juga memiliki pengalaman pribadi yang berharga didalam mengajar serta juga mendidik para anak tentang sikap prososial di lingkungan sekolah. Mereka mungkin berbagi kisah tentang bagaimana mereka mempergunakan strategi tertentu untuk mendorong kerjasama serta juga empati di kelas, serta bagaimana siswa merespons serta juga berkembang didalam hal sikap prososial. Seorang guru mungkin mengungkapkan, *"Saya melihat bahwasanya melibatkan siswa didalam proyek-proyek sosial sering kali meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya membantu orang lain."*

Pengalaman-pengalaman yang dibagikan oleh pengasuh para anak di tempat penitipan anak juga memberikan wawasan yang berharga. Mereka mungkin menghadapi tantangan tertentu didalam mempromosikan sikap prososial di tengah dinamika kelompok para anak yang berbeda. Pengalaman-pengalaman ini memberikan wawasan tentang bagaimana lingkungan perawatan anak dapat

membentuk perilaku serta juga sikap para anak didalam interaksi sosial mereka sehari-hari.

Melalui pemahaman yang lebih didalam tentang pengalaman pribadi ini, kita dapat mengidentifikasi strategi serta juga pendekatan yang efektif didalam membentuk sikap prososial pada anak usia dini. Pengalaman pribadi juga membantu didalam menunjukkan tantangan serta juga hambatan yang mungkin dihadapi oleh orang tua, guru, serta juga pengasuh para anak didalam upaya mereka untuk mendidik para anak menjadi individu yang berempati serta juga peduli. Dengan demikian, pengalaman pribadi didalam konteks pembentukan sikap prososial pada anak usia dini memainkan peran penting didalam menyediakan wawasan yang mendalam serta juga relevan tentang proses pembelajaran sosial serta juga moral para anak.

Pengalaman pribadi didalam konteks perkembangan sikap prososial pada anak usia dini memberikan wawasan yang sangat berharga didalam pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor individual serta juga interaksi personal memengaruhi pembentukan moral para anak (Setyawan et al., 2021). Melalui wawancara mendalam dengan orang tua, guru, serta juga pengasuh para anak, berbagai pengalaman pribadi yang diungkapkan memberikan gambaran yang kaya tentang peran yang dimainkan oleh pengalaman individu didalam membentuk sikap prososial.

Orang tua seringkali membagikan pengalaman pribadi mereka didalam mendidik para anak tentang sikap prososial. Mereka mungkin menceritakan tentang momen ketika para anak mereka menunjukkan empati ataupun membantu sesama, serta bagaimana mereka merespons serta juga menguatkan perilaku tersebut. Pengalaman-pengalaman ini memberikan contoh konkret tentang bagaimana orang tua berperan sebagai model serta juga memberikan penguatan positif didalam membentuk sikap prososial pada para anak.

Guru juga memiliki pengalaman pribadi yang berharga didalam mengajar serta juga mendidik para anak tentang sikap prososial di lingkungan sekolah. Mereka mungkin berbagi kisah tentang bagaimana mereka mempergunakan strategi tertentu untuk mendorong kerjasama serta juga empati di kelas, serta bagaimana siswa merespons serta juga berkembang didalam hal sikap prososial (Indrayani et al., 2023).

Pengasuh para anak di tempat penitipan anak juga memiliki pengalaman yang unik didalam merawat serta juga mendidik para anak. Mereka mungkin menghadapi

tantangan tertentu didalam mempromosikan sikap prososial di tengah dinamika kelompok para anak yang berbeda-beda. Pengalaman-pengalaman ini memberikan wawasan tentang bagaimana lingkungan perawatan anak dapat membentuk perilaku serta juga sikap para anak didalam interaksi sosial mereka sehari-hari.

Melalui pemahaman yang lebih didalam tentang pengalaman pribadi ini, kita dapat mengidentifikasi strategi serta juga pendekatan yang efektif didalam membentuk sikap prososial pada anak usia dini. Pengalaman pribadi juga membantu didalam menunjukkan tantangan serta juga hambatan yang mungkin dihadapi oleh orang tua, guru, serta juga pengasuh para anak didalam upaya mereka untuk mendidik para anak menjadi individu yang berempati serta juga peduli.

Oleh dikarenakan itu, pengalaman pribadi didalam konteks pembentukan sikap prososial pada anak usia dini memainkan peran penting didalam menyediakan wawasan yang mendalam serta juga relevan tentang proses pembelajaran sosial serta juga moral para anak. Dengan memperhatikan serta juga menghargai pengalaman pribadi ini, kita dapat lebih baik memahami bagaimana untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral serta juga sosial yang positif pada para anak usia dini.

4. Strategi Pendidikan

Dalam upaya membentuk sikap prososial pada anak usia dini, strategi pendidikan memainkan peran yang sangat penting. Hasil wawancara mendalam dengan orang tua, guru, serta juga pengasuh para anak menyoroti berbagai strategi yang dipergunakan untuk mengajarkan serta juga mempromosikan perilaku prososial pada para anak.

Orang tua seringkali mempergunakan pendekatan langsung untuk mengajarkan sikap prososial kepada para anak. Mereka mungkin menceritakan kisah ataupun memberikan contoh konkret tentang perilaku prososial, serta memberikan penjelasan tentang pentingnya berbagi, empati, serta juga kerjasama didalam hubungan sosial. Selain itu, orang tua juga sering memberikan penguatan positif ketika anak menunjukkan sikap prososial, seperti memberikan pujian ataupun hadiah.

Di lingkungan sekolah, guru mempergunakan berbagai strategi untuk mempromosikan sikap prososial di kelas. Mereka mungkin mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek ataupun pengalaman, yang memungkinkan para anak

untuk berkolaborasi serta juga bekerja sama didalam konteks tugas ataupun proyek tertentu. Selain itu, guru juga sering memfasilitasi diskusi serta juga refleksi tentang nilai-nilai prososial, seperti kejujuran, empati, serta juga tanggung jawab, didalam pelajaran sehari-hari.

Pengasuh para anak di tempat penitipan anak juga mempergunakan berbagai strategi untuk membentuk sikap prososial pada para anak. Mereka mungkin mengatur aktivitas ataupun permainan yang dirancang untuk mendorong kerjasama serta juga saling pengertian di antara para anak. Selain itu, pengasuh juga sering memberikan dukungan sosial serta juga emosional kepada para anak, membantu mereka belajar untuk berbagi, mengelola konflik, serta juga berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang positif. (Eva et al., 2021)

Selain pendekatan langsung, pendidikan karakter juga menjadi fokus utama didalam mempromosikan sikap prososial pada anak usia dini. Program-program pendidikan karakter di sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya sering kali menyediakan kerangka kerja serta juga sumber daya untuk membantu para anak memahami serta juga menginternalisasi nilai-nilai prososial. Melalui pendekatan ini, para anak diberikan kesempatan untuk merenungkan tentang nilai-nilai seperti kebaikan, persahabatan, serta juga keadilan, serta mengidentifikasi bagaimana mereka dapat menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari (Marintan & Priyanti, 2022).

Dengan demikian, strategi pendidikan yang beragam serta juga holistik menjadi kunci didalam mempromosikan sikap prososial pada anak usia dini. Dengan mempergunakan pendekatan yang tepat serta juga mengintegrasikan nilai-nilai prososial ke didalam kurikulum serta juga praktik pendidikan sehari-hari, kita dapat membantu para anak mengembangkan keterampilan sosial serta juga moral yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang berempati, peduli, serta juga bertanggung jawab.

5. Tantangan serta juga Hambatan

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah lingkungan yang tidak selalu mendukung perkembangan sikap prososial. Para anak terpapar pada berbagai model perilaku, baik yang positif maupun negatif, di lingkungan sehari-hari mereka, termasuk di rumah, di sekolah, serta juga di masyarakat (Mukarromah et al., 2020). Konten media yang mengandung kekerasan ataupun tidak prososial juga dapat

memberikan model yang tidak sehat bagi para anak. Hal ini menimbulkan tantangan bagi orang tua, guru, serta juga pengasuh untuk memastikan bahwasanya para anak tetap terpapar pada model-model yang positif serta juga prososial.

Selain itu, kurangnya pemahaman ataupun kesadaran orang tua, guru, serta juga pengasuh tentang pentingnya mempromosikan sikap prososial juga menjadi hambatan didalam upaya membentuk perilaku positif pada para anak. Beberapa orang tua mungkin tidak menyadari peran mereka sebagai model utama didalam pembentukan sikap para anak, sementara beberapa guru mungkin kesulitan menemukan cara yang efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran sikap prososial ke didalam kurikulum mereka. Pengasuh para anak di tempat penitipan anak juga mungkin menghadapi kendala didalam memberikan perhatian individual kepada setiap anak serta juga memastikan bahwasanya lingkungan tempat penitipan anak mendukung perkembangan sosial serta juga moral para anak (Widiastuti & Yuliati, 2023).

Tantangan lainnya adalah kurangnya sumber daya ataupun dukungan untuk melaksanakan program-program pendidikan prososial. Sekolah ataupun lembaga pendidikan mungkin tidak memiliki cukup waktu, tenaga, ataupun dana untuk mengimplementasikan program-program pendidikan karakter yang komprehensif. Kurangnya dukungan dari orang tua ataupun masyarakat juga dapat menghambat upaya pendidikan prososial di sekolah.

Namun, meskipun ada berbagai tantangan serta juga hambatan, penting untuk diingat bahwasanya upaya untuk mempromosikan sikap prososial pada anak usia dini tetaplah krusial. Dengan kesadaran, komitmen, serta juga kerja sama antara orang tua, guru, pengasuh para anak, serta juga masyarakat, banyak tantangan ini dapat diatasi. Melalui upaya bersama, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial serta juga moral yang positif pada para anak, membantu mereka menjadi individu yang berempati, peduli, serta juga bertanggung jawab didalam masyarakat.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil observasi serta juga wawancara mendalam dengan orang tua, guru, serta juga pengasuh para anak menyoroti peran yang sangat signifikan dari model-model didalam pembentukan sikap prososial pada anak usia dini. Temuan ini menegaskan bahwasanya lingkungan, baik itu di rumah, di sekolah, ataupun di masyarakat, memiliki dampak yang besar didalam membentuk perilaku para anak. Pengalaman pribadi yang dibagikan oleh orang tua, guru, serta juga pengasuh para anak juga memberikan wawasan yang berharga tentang tantangan serta juga hambatan didalam upaya membentuk sikap prososial yang positif. Oleh dikarenakan itu, pemahaman yang mendalam tentang peran model, pengaruh lingkungan, serta juga pengalaman pribadi didalam pembentukan sikap prososial pada anak usia dini menjadi kunci didalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral serta juga sosial yang positif pada generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Afifatun, S., Ni'mah, R., & Fikri, M. T. (2022). Strategi Practice Rehearsal Pairs Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan serta juga Pembelajaran Anak Usia Dini*, *9*(1), 56–64.

Asbi, S. A. (2022). *Imitasi Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun didalam Tayangan Channel Youtube Nussa Official*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah serta juga Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Desvianti, E. (2023). Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Taman Kanak-kanak Melalui Aktivitas Bermain Peran Prososial. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *6*(1), 58–67.

Eva, N., Listina, A. K., Azri, A. N., Claresta, A., Nanditya, A. D., & Dyatika, N. (2021). Perkembangan Sosio Emosional yang Tidak Tepat Akibat Pola Asuh pada Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Psikologi serta juga Ilmu Humaniora (SENAPIH)*, *1*(1), 29–42.

Indrayani, S., Suarni, N. K., & Dantes, N. (2023). Efektivitas konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik berbasis TPACK didalam meningkan kecerdasan emosi anak usia dini. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *9*(1), 57–62.

Khoiruzzadi, M., Barokah, M., & Kamila, A. (2020). Upaya Guru didalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial serta juga Motorik Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, *2*(1), 40–51.

Kurniawati, H., Rosidah, R., & Ernawati, E. (2023). Strategi Pengembangan Sosial Emosional Anak Berkebutuhan Khusus. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan serta juga Agama Islam*, *22*(1), 42–60.

Lestari, A. T., Hapidin, H., & Akbar, Z. (2020). Pengembangan media storybook pic-pop berbasis budaya lokal Palembang untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, *4*(1), 91–102.

Maimunah, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Nilai Moral serta juga Sosial Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *11*(01), 17–27.

Marintan, D., & Priyanti, N. Y. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 5331–5341.

Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 395–403.

Nurmutaqin, L. Z. (2020). *Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Konten Kemanusiaan Di Instagram Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Madya*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Parapat, A. (2020). *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini: Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososial*. Edu Publisher.

Setyawan, C. F., Sudirman, D. F., Sari, D. P., Nurulita, F. R., & Eva, N. (2021). Asesmen Perkembangan Sosio Emosinal pada Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Psikologi serta juga Ilmu Humaniora (SENAPIH)*, *1*(1), 58–70.

Shafira, S. A., Sumardi, S., & Sianturi, R. (2022). Analisis Tahap Belajar Melalui Teknik Modeling Terhadap Peningkatan Kecerdasan Sosial Emosional. *Jurnal Pelita PAUD*, *7*(1), 47–54.

Widiastuti, R. Y., & Yuliati, N. (2023). Analisis Kesiapan Mental Anak Usia Dini Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5564–5574.